

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas 2007:2). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan non formal dapat diperoleh melalui keluarga dan lingkungan masyarakat, sedangkan pendidikan formal dapat diperoleh di lembaga pendidikan seperti Taman kanak-kanak dan Raudatul Atfal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembangan hidup manusia Berk (dalam Yuliani, 2012:6)

Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif. Untuk itu penyelenggara program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek, kognitif, sosial emosional, dan fisik. Melalui bermain dengan berbagai media perkembangan anak akan maksimal. Melalui bermain perkembangan motorik anak akan terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik akan berdampak positif pada perkembangan aspek yang lainnya. Perkembangan motorik anak meliputi motorik halus dan kasar. Dalam proses perkembangan anak yang berkembang terlebih dahulu adalah motorik kasar dan dilanjutkan dengan perkembangan motorik halus. Bagi anak usia pra sekolah, gerakan-gerakan fisik berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif. Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran yang lainnya. Kemampuan motorik halus nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademisi. Kegiatan akademisi tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis, dan menggambar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun sebaiknya selaku orang tua dan pendidik harus

mengetahui dan memberikan solusi bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat apabila pada usianya seharusnya anak bisa melakukan keterampilan baru namun anak tersebut tidak dapat mengembangkan keterampilan baru yang menunjukkan kemajuan. Anak-anak yang mengalami permasalahan motorik halus mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan mata dan gerakan jari-jarinya, lambat dalam mengerakkan jari-jari tangan serta belum mengenal fungsi jari-jari tangan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan motorik halus diantaranya: kurangnya guru dalam melakukan eksplorasi dengan berbagai ragam permainan, guru kurang kreatif dalam mempergunakan media.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum, dan melihat kenyataan dilapangan perkembangan motorik anak kurang optimal. Kurangnya sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh lembaga juga menjadi faktor kurang terasahnya kemampuan motorik halus anak.

Melihat permasalahan yang terjadi dikelompok A TK Jember Permai 1 berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru kelas kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah. Kemampuan motorik halus anak yang berkembang hanya 50% . Oleh sebab itu pihak sekolah hendaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus tersebut diduga dapat dikembangkan dengan seni melipat kertas.

Kegiatan *origami* yaitu kegiatan yang melibatkan unsur otot jari-jari tangan, otak, dan koordinasi mata. Dengan menekan kertas menggunakan ujung-ujung jari sangat efektif melatih otot-otot jari anak. *Origami* juga dapat

merangsang kreativitas anak dan perkembangan motorik halusny sehingga anak akan tumbuh menjadi lebih cerdas. Lewat *origami*, anak mudah memahami konsep dan istilah matematik, dan dapat memahami pentingnya akurasi. *Origami* juga telah diakui memiliki faktor nilai yang hebat dalam dunia pendidikan. *Origami* telah diterapkan menjadi satu bagian program pembelajaran di Jepang dan di beberapa negara lain.

Menurut dunia kedokteran *origami* juga dapat dipakai sebagai sarana terapi yang bagus untuk melatih gerakan jari (NOA: Tanpa Tahun). *Origami* juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian, melatih konsentrasi, menumbuhkan minat seni sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus. Selain memiliki kelebihan *origami* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya: 1). Kertas yang terlalu tipis akan mudah robek dan kertas yang terlalu tebal sulit untuk dilipat; 2). Hasil *origami* mudah kusut jika tidak disimpan dengan rapi; 3). Teknik melipat yang salah akan mempengaruhi hasil *origami*. Berdasarkan uraian tersebut maka diambil sebuah inisiatif untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain *origami* pada kelompok A TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain *origami* pada kelompok A di TK Jember Permai 1 tahun 2015/2016

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain *origami* pada kelompok A di TK Jember Permai 1 Tahun Pelajaran 2015-2016

1.4 Definisi Operasional

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berupa: kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.

Origami adalah seni melipat yang berasal dari Negara Jepang. Kegiatan melipat kertas dapat dilakukan dengan macam-macam lipatan dasar, seperti melipat sederhana 1 sampai 6 lipatan. Membentuk berbagai macam lipatan menggunakan kertas dengan model pesawat.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak, agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai dan sebagai bekal sebelum terjun dalam dunia pendidikan.
3. Bagi guru, memberikan alternatif model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran dikelas.

4. Bagi pihak sekolah, dapat membuat gambaran acuan untuk mengembangkan kemampuan anak terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
5. Bagi peneliti lain, sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki dua variabel yaitu motorik halus dan *origami*. Subyek penelitian adalah siswa kelompok A dengan jumlah siswa 16 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpersari Kab. Jember tahun pelajaran 2015/2016.